

Tiga Perwira Polres Dimutasi



KR-Wahyu Imam Ibadi

**Prosesi mutasi tiga perwira di jajaran Polres Sukoharjo.**

**SUKOHARJO (KR)** - Tiga jabatan di Polres Sukoharjo terkena mutasi, yakni Kapolsek Kartasura, Kapolsek Grogol dan Kasat Sabhara. Kapolres Sukoharjo AKBP Bambang Yugo Pamungkas, mutasi dilakukan sebagai bentuk penyegaran organisasi dan rutin dilakukan. Kapolsek Kartasura AKP Abipraya Guntur Sulastiasto menempati jabatan baru sebagai Kapolsek Grogol. Selanjutnya Kapolsek Kartasura dijabat AKP Heldaan Pramoda Wardhana yang sebelumnya Kapolsek Nalumsari Polres Jepara. Kapolsek Grogol AKP Sopian Rahmadyanto menempati jabatan baru sebagai Kasat Lantas Polres Salatiga.

Kasat Sabhara Polres Sukoharjo AKP Thourahman pindah tugas sebagai Kasat Sabhara Polres Salatiga. Posisinya digantikan AKP Guno Trihandoyo yang sebelumnya Pama Polda Jawa Tengah. Menurut Kapolres, perpindahan anggota dilakukan sebagai sebuah pengembangan karir maupun penyegaran suatu organisasi. Diharapkan dengan mutasi ini bisa meningkatkan kinerja kepolisian. Anggota Polres Sukoharjo juga diminta meningkatkan kualitas dan kuantitas dalam pelayanan pada masyarakat, terlebih lagi kondisi sekarang masih pandemi virus corona. **(Mam)**

PUTING BELIUNG DI GAJAHMUNGKUR  
Tidak Ada Ikan Mati

**WONOGIRI (KR)** - Kepala Dinas Peternakan Perikanan dan Kelautan (Nakperla) Wonogiri Ir Sutardi menyatakan tidak ada ikan jala karamba apung (jakapung) yang mati akibat puting beliung atau fenomena *waterspout* di tengah Waduk Gajahmungkur (WGM) Wonogiri, belum lama ini. "Jika di media sosial ramai beredar bahwa ribuan ikan mati, itu tidak benar. Itu hoaks dengan foto sekitar tahun 2017 silam, saat terjadi kematian ikan besar-besaran akibat *anwulling* atau musdi WGM," kata Sutardi. Ditegaskan, puting beliung di WGM yang sempat viral itu tidak mengenai kawasan jakapung di perairan WGM Desa Sendang Wonogiri. "Hasil pengecekan petugas di lapangan, kawasan jakapung aman-aman saja. Selain pengecekan internal, juga tidak ada laporan dari warga atau nelayan bahwa ikan mereka mati setelah diterjang angin topan atau puting beliung," tandas Sutardi. **(Dsh)**

TERKAIT RUANG OPERASI RSUD SRAGEN

Uang Korupsi Rp 2,01 M Dikembalikan

anggaran (KPA), Nanang Y selaku pejabat pembuat komitmen (PPK), serta Rahardian Wahyu selaku pengusaha yang menyuplai perlengkapan ruang operasi dari Jerman.

Tiga orang itu divonis hukuman enam tahun penjara, jauh lebih berat dari tuntutan jaksa yakni 18 bulan atau 1,5 tahun penjara. Kerugian negara Rp 2,016 miliar itu diserahkan oleh Rahardian Wahyu pada Februari 2020 lalu.

Dua terpidana lain yakni Djoko Sugeng dan Nanang Y tidak berkewajiban mengembalikan kerugian negara. Kendati begitu, keduanya dianggap ikut bertanggungjawab atas munculnya kerugian negara senilai Rp 2,016 miliar.

Menurut Kajari, ketiga terpidana sama-sama dijerat Pasal 2 ayat (1) atau Pasal 3 UU Nomor 31 Tahun 1999 tentang Pemberantasan Ti-

pikor sebagaimana telah diubah dan ditambahkan dengan UU Nomor 20 Tahun 2001 tentang Perubahan Atas UU Nomor 31/2019 jo Pasal 55.

"Kegiatan ini merupakan eksekusi perkara tindak pidana korupsi. Kami punya tugas dan tanggung jawab

melaksanakan putusan hakim yang sudah berkekuatan hukum tetap," jelasnya.

Bupati Sragen Kusdinar Untung Yuni Sukowati menyambut baik pengembalian uang Rp 2,016 miliar yang akan masuk ke kas daerah tersebut. Ia menga-

takan akan memanfaatkan uang itu untuk kegiatan masyarakat.

"Ini bentuk cerminan dan pembelajaran saya sebagai pemimpin. Kegiatan pemerintahan harus berjalan transparan, akuntabel dan tanggung jawab," ungkap-nya. **(Sam)**



KR-Said Masykuri

**Uang sitaan Rp 2,01 miliar dikembalikan oleh Kejari ke Pemkab Sragen lewat Bupati.**

TUNGGU SURAT DARI PEMERINTAH PUSAT

Sukoharjo Belum Putuskan Perpanjangan PPKM

**SUKOHARJO (KR)** - Gugus Tugas Percepatan Penanganan Virus Korona Kabupaten Sukoharjo belum memutuskan perpanjangan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM), karena belum ada surat resmi dari pemerintah pusat.

Selain itu, juga menunggu hasil evaluasi penerapan PPKM sejak 11 Januari lalu sampai 25 Januari mendatang.

"Meski begitu, rencana perpanjangan PPKM tetap dikaji, menunggu hasil evaluasi. Kebijakan tersebut memang sudah diumumkan pemerintah pusat. Kami juga sudah mengetahui kebijakan pemerintah pusat terkait perpan-

jangan penerapan PPKM, sampai 8 Februari mendatang," tandas Juru Bicara Gugus Tugas Percepatan Penanganan Virus Korona Sukoharjo, Yunia Wahdiyati, Sabtu (23/1).

Menurutnya, surat resmi dari pemerintah pusat akan dipakai dasar Gugus Tugas Percepatan Penanganan Virus Korona Sukoharjo menerapkan perpanjangan

PPKM. Di sisi lain, isi surat juga akan dipakai sebagai bahan sosialisasi ke masyarakat. Selain itu, pihaknya masih menunggu penerapan PPKM sekarang berakhir sebagai bahan evaluasi, karena membutuhkan waktu antara 10-14 hari untuk melihat efektivitas penerapan PPKM sebagai bentuk usaha menekan angka kasus dan pencegahan penyebaran virus korona di Sukoharjo.

"Kemungkinan perpanjangan penerapan PPKM di Sukoharjo bisa saja terjadi. Salah satu faktornya, jika ada kenaikan kasus positif virus korona. Ada perpanjangan PPKM atau tidak, tetap

saja masyarakat wajib menerapkan protokol kesehatan dan diberlakukan pembatasan kegiatan," tegas Yunia.

Diungkapkan pula, saat ini masih diberlakukan larangan kerumunan massa dalam kegiatan hajatan, pentas musik, hiburan dan lainnya. Pengawasan ketat dilakukan petugas tim gabungan dengan melakukan penyisiran wilayah. "Selama PPKM ini masih banyak ditemukan pelanggaran, seperti warga tidak memakai masker saat keluar rumah, pelaku usaha tidak mematuhi pembatasan jam operasional, dan lainnya," ungkapnya. **(Mam)**

HUKUM

TRUK MUATAN MINUMAN ISOTONIK TERGULING  
Sopir Terluka, Muatan Dijarah

**KARANGANYAR (KR)** - Truk kontainer pengangkut minuman muatan isotonik terguling di Jalan Tawangmangu-Magetan Desa Blumbang tepatnya di depan RM Legender, Jumat (22/1). Sopir truk mengalami luka, sedangkan muatannya yang tumpah ruah jadi incaran warga.

Truk bernopol B 9650 KEU tersebut dikemudikan warga Paburan Kecamatan Kemang Bogor, Baskoro (51). Ia mengangkut muatan ribuan liter minuman isotonik itu dari Pasuruan (timur) menuju ke Colomadu (barat). Belum sampai tujuan, truk itu mengalami rem blong di tikungan.

Baskoro tidak bisa menguasai laju kendaraannya dan langsung banting stir ke arah kanan tapi justru terguling di lahan parkir resto Lagender. Dalam kecelakaan tunggal itu, sopir mengalami luka serius pada ibu jari tangan kiri, bahu kanan dan tangan kanan.

"Hasil olah TKP diketahui rem kendaraan tersebut blong dan pengemudi tidak bisa menguasai kendaraan dan banting stir ke kanan kemudian terjadi laka-

tunggal. Saat kejadian situasi jalan sepi," jelas Kanit Laka Satlantas Polres Karanganyar Ipda Widya S Putri.

Sopir setelah dilarikan ke Puskesmas Tawangmangu langsung dirujuk ke RS Dr Moewardi Solo. Sementara itu persoalan baru muncul dari muatan yang tumpah ruah di jalanan dan area parkir resto. Sebagian warga memang menepikannya dan menjaga agar tidak semakin berceceran. Namun sebagian malah menjarahnya. Video amatir yang beredar menunjukkan seorang pria mengisi penuh tasnya dengan minuman isotonik itu lalu pergi menaiki sepeda motor. Ada juga yang mengambilnya dalam paket kardus yang diangkut sepeda motor.

Camat Tawangmangu, Rusdianto, menyayangkan sikap warga tersebut. Ia menyebut tak banyak yang dijarah. Sedangkan sisanya sudah dilangsir truk lain menuju lokasi tujuan di Colomadu. "Kalau ada kejadian semacam itu kita wajib untuk membantu jangan menambah beban mereka dan jangan terulang kembali," harapnya. **(Lim)**

‘Tikus’ Musala Ditangkap Polisi

**WATES (KR)** - Jajaran Polsek Girimulyo berhasil mengamankan seorang buruh harian lepas berinisial Mj (39) warga Playen Gunungkidul, karena diduga telah mencuri amplifier dan mikrofon di Musala Al Jihad Pedukuhan Kluwih Kalurahan Pendoworejo Kapanewon Girimulyo.

Kasubbag Humas Polres Kulonprogo, Iptu I Nengah Jeffry, Jumat (22/1), mengatakan pelaku masuk ke musala dengan cara mencongkel pintu memanfaatkan situasi sedang sepi. Kemudian membawa kabur amplifier dan dua mikrofon.

Kasus pencurian ini diketahui takmir musala pada siang hari, kemudian melapor ke Polsek Girimulyo. Mendapat laporan, petugas langsung bergerak melakukan penyelidikan dan meminta keterangan saksi-saksi. Petugas berhasil mengidentifikasi pelaku yang diketahui berada di Gunungkidul.

Saat dimintai keterangan, Mj mengakui telah melakukan pencurian. Petugas juga mengamankan barang bukti berupa sepeda motor dan helm yang digunakan pelaku untuk melakukan pen-

curian.

"Nopol sepeda motor dan ciri-cirinya sesuai dengan keterangan saksi-saksi. Mj langsung diamankan dan dibawa ke Mapolsek Girimulyo guna penyidikan lebih lanjut. Atas perbuatanny, Mj dikenakan Pasal 363 ayat 1 KUHP dengan ancaman hukuman paling lama 5 tahun penjara, i jelasnya.

Sementara itu, pura-pura ingin kos, Daz (43) warga Kelurahan Ancaran Kuningan, malah melakukan pencurian. Sehingga harus berurusan dengan pihak berwajib. Kapolsek Tegal Barat, Kompol Evi Wijayatri, menyebutkan kasus pencurian dengan pemberatan itu terjadi di sebuah rumah kos wilayah Kelurahan Pekauman Kecamatan Tegal Barat, Tegal.

Awalnya, pelaku berpura-pura mencari tempat kos. Setelah ketemu dengan pengelolanya, pelaku meminta ditunjukkan kamar yang kosong untuk tempatnya kos. Setelah terjadi kesepakatan, pelaku memberikan uang kepada penjaga kos agar kamar yang kosong itu diserahkan. **(M-4/Ryd)**

Menyamar Sebagai Wanita, Kelabui 5 Pemuda

**SLEMAN (KR)** - Lima pemuda dikelabui seorang pria berinisial DN (20) yang mengaku sebagai wanita saat berinteraksi di media sosial. Para korban, kehilangan motor setelah diajak kencan oleh DN warga Gunungkidul.

Tak beraksi seorang diri, DN mengajak kekasihnya, DP (17) warga Gamping Sleman, untuk memuluskan aksinya. Kapolsek Sleman Kopol Irwianto, korban ditemui seorang laki-laki yang mengaku sebagai kakaknya Yunda.

Lelaki yang belakangan diketahui DN itu, mengaku diminta untuk menjemput korban. Keduanya kemudian berboncengan dan setibanya di depan halte bus di Denggung, pelaku berhenti. "Dengan dalih akan membeli rokok, pelaku meminjam motor korban. Sedangkan korban diminta menunggu di halte serempat. Setelah ditunggu sampai lama, lelaki itu tidak kembali, sehingga korban melapor kejadian tersebut ke Mapolsek Sleman," ungkap Kapolsek.

Hasil penyelidikan, pe-

lor KLX, korban datang dengan harapan bisa bertemu dengan wanita yang wajahnya sesuai dengan yang di Facebook. Namun saat di tempat janji, korban ditemui seorang laki-laki yang mengaku sebagai kakaknya Yunda.

Lelaki yang belakangan diketahui DN itu, mengaku diminta untuk menjemput korban. Keduanya kemudian berboncengan dan setibanya di depan halte bus di Denggung, pelaku berhenti. "Dengan dalih akan membeli rokok, pelaku meminjam motor korban. Sedangkan korban diminta menunggu di halte serempat. Setelah ditunggu sampai lama, lelaki itu tidak kembali, sehingga korban melapor kejadian tersebut ke Mapolsek Sleman," ungkap Kapolsek.

Hasil penyelidikan, pe-

tugas berhasil mengidentifikasi dan mengetahui keberadaan pelaku serta menangkapnya. Pelaku DN dan kekasihnya, ditangkap di rumah kos daerah Badran. Dari pemeriksaan, sepeda motor milik korban sudah dijual Rp 6,5 juta melalui online. Uang-nya dibelikan satu sepeda motor Satria dan dua sepeda angin, sisanya untuk

memenuhi keperluan sehari-hari.

Pengembangan pemeriksaan, sebelum mengelabui Adi Saputra, DN juga melakukan aksi dengan modus serupa di 4 wilayah yaitu Turi, Sewon, Sleman dan Umbulharjo. Total ada lima sepeda motor yang dilarikan, yakni dua KLX dan tiga matic. Modusnya sama, kenalan di medsos dengan memasang foto perempuan cantik dan untuk menyakinkan korbannya, saat voice note yang menjawab pacarnya. **(Ayu)**



KR-Wahyu Priyanti

**Selain mengamankan pelaku, polisi juga menyita motor dan sepeda yang dibeli dari hasil kejahatan.**

Pelaku Seksual Dihukum Kebiri Kimia

**BREBES (KR)** - Tersangka pelecehan seksual terhadap anak, bisa dijatuhi hukuman Kebiri Kimia (KK).

Hal itu setelah berlakunya Peraturan Pemerintah No 70 Tahun 2020 tentang Tata Cara Pelaksanaan dan Tindakan Kebiri Kimia, Pemasangan Alat Pendeteksi Elektronik, Rehabilitasi dan Pengumuman Identitas Pelaku Kekerasan Seksual terhadap Anak yang diterbitkan pada 7 Desember lalu itu.

"Pelaku persetubuhan dan kekerasan seksual terhadap anak dengan tindakan kebiri kimia dapat diberlakukan di Brebes ini," ujar Kasi Pidum Kejari Brebes, Andy Hermawan Bolifaar, Jumat (22/1).

Dikatakan, hukuman itu bisa dilaksanakan jika memenuhi unsur PP di atas, maka pelaku persetu-

buhan anak terancam hukuman kebiri kimia. Yakni, pemasangan pendeteksi elektronik hingga pengumuman di media massa.

Andy menjelaskan, kebiri kimia bisa diberikan jika memenuhi ketentuan yang berlaku.

Yakni korban lebih dari satu orang, luka berat, mengakibatkan gangguan jiwa, penyakit menular, terganggu atau hilangnya fungsi reproduksi dan/atau korban meninggal dunia.

"Ini termasuk untuk menekan hasrat seksual berlebih, yang disertai rehabilitasi dan memberi efek jera terhadap pelaku. Bagi orang lain yang akan melakukan tindakan kejahatan seksual itu, tentu berpikir," jelas Andhy.

Dikatakan, hukuman kebiri kimia akan dilaksanakan berdasarkan pu-

tusan pengadilan yang telah berkekuatan hukum tetap. Hal itu akan dilaksanakan setelah pelaku menjalani hukuman kurungan pidananya dan jaksa berkoordinasi dengan pihak terkait. "Kalau pelakunya anak di bawah umur, maka hukuman itu tidak bisa dilaksanakan," tegasnya.

Menurut Andhy, dalam kurun waktu setahun belakangan, para terdakwa seksual divonis maksimal hingga 16 tahun kurungan penjara dalam 12 perkara yang sudah disidangkan di Pengadilan Negeri (PN) Brebes.

Pemberian hukuman berat dan tambahan terhadap para pelaku pidana seksual tidak lain untuk memberikan efek jera. Sehingga, nantinya tidak akan mengulangi perbuatannya. **(Ryd)**